

## Analisis Pengaruh Profil Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank: Peran GCG Sebagai Variabel Moderasi

Dewi Sri Maulydia\*<sup>1)</sup>, Ririt Iriani Sri Setiawati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

<sup>2)</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

e-mail corespondency: 21011010055@student.upnjatim.ac.id \*)

Received: 05-07-2024

Revised: 25-08-2024

Accepted: 31-08-2024

### Info Artikel

### Abstract

#### Keywords:

Credit Risk; Operational Risk; Liquidity Risk; Financial Performance; Good Corporate Governance (GCG).

Restrictions on economic activities during the Covid-19 pandemic had a negative impact on banking stability in Indonesia. This was reflected in the decline in banks' financial performance in 2020 due to high losses across various risk profiles. These risks may arise not only under certain conditions such as a pandemic, but are also inherent in banking business activities. Therefore, this study analyzes the effects of credit risk, operational risk, and liquidity risk on banks' financial performance during the 2019–2024 period, with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. The research objects are commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample consists of 15 banks selected through purposive sampling. The data were analyzed using panel data models and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that credit risk and operational risk have a negative effect, while liquidity risk has no effect on financial performance. GCG strengthens the negative relationship between operational risk and financial performance, but does not moderate the relationship between credit risk and liquidity risk with financial performance.

#### Kata Kunci:

Risiko Kredit; Risiko Operasional; Risiko Likuiditas; Kinerja Keuangan; GCG; Kinerja Keuangan.

#### Abstrak.

Pembatasan aktivitas ekonomi selama pandemi Covid-19 berdampak negatif pada stabilitas perbankan di Indonesia. Hal tersebut tercermin dari penurunan kinerja keuangan bank pada tahun 2020 akibat tingginya kerugian pada berbagai profil risiko. Risiko-risiko ini tidak hanya dapat timbul dalam kondisi tertentu seperti pandemi, tetapi juga melekat pada kegiatan usaha bank. Untuk itu, penelitian ini menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan bank selama periode 2019-2024, dengan melibatkan GCG sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian terdiri dari 15 bank, yang ditentukan melalui purposive sampling. Data dianalisis menggunakan model data panel dan regresi moderasi (MRA). Hasil penelitian menunjukkan risiko kredit dan risiko operasional berpengaruh negatif, sedangkan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. GCG memperkuat hubungan negatif risiko operasional terhadap kinerja keuangan, namun tidak memoderasi hubungan risiko kredit dan risiko likuiditas.

## INTRODUCTION

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara dari pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Sektor perbankan memiliki peran penting bagi stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam menjalankan fungsi intermediasinya, bank menghadapi

berbagai risiko yang dapat memengaruhi kinerja keuangannya, seperti risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas. Ikatan Bankir Indonesia (2018) menyebutkan bahwa risiko-risiko tersebut tidak hanya timbul pada kondisi tertentu seperti pandemi Covid-19, tetapi juga akibat

kompleksitas aktivitas usaha bank. Oleh sebab itu, perbankan diharapkan mampu mengelola profil risiko secara efektif agar tetap dapat menjaga stabilitas kerjanya.

Pentingnya pengelolaan risiko dalam bank membuat penerapan manajemen risiko menjadi kewajiban bagi perbankan Indonesia. Manajemen risiko memungkinkan bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, serta mengendalikan berbagai risiko, sehinggadapat meminimalkan potensi kerugian (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Penerapan manajemen risiko perbankan Indonesia diatur dalam POJK Nomor 18/POJK.03/2016, yang mengatur manajemen risiko dengan mengacu pada standar Internasional, yaitu standar Basel. Standar Basel adalah suatu standar yang disusun dan ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) untuk mengatur perbankan global secara seragam (Ikatan Bankir Indonesia, 2018). Di samping manajemen risiko, sistem tata kelola perusahaan atau GCG juga merupakan salah satu hal krusial dalam mendukung efektivitas manajemen risiko. GCG adalah suatu sistem pengelola dan pengendali perusahaan yang bertujuan menghasilkan nilai tambah bagi para pihak berkepentingan (Puspitaningtyas & Rasda, 2020). Penerapan GCG pada perbankan Indonesia diatur dalam POJK Nomor 17 Tahun 2024, yang mewajibkan penerapan GCG dengan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Dalam konteks manajemen risiko, GCG dapat memperkuat fungsi pengawasan dalam bank, sehingga mampu memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan antara profil risiko dan kinerja keuangan, tergantung efisiensi GCG tersebut.

Motivasi dalam penelitian ini muncul dari adanya kebutuhan untuk memahami sejauh mana pengaruh profil risiko terhadap kinerja keuangan bank, serta mempertimbangkan peran GCG sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara profil risiko dan kinerja keuangan bank. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas

berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank?; (2) Apakah GCG dapat memoderasi hubungan antara masing-masing profil risiko terhadap kinerja keuangan bank?.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profil risiko terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia pada periode 2019-2024, serta mengkaji sejauh mana peran GCG dalam memoderasi hubungan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kualitas pengelolaan risiko di sektor perbankan Indonesia, serta menjadi masukan bagi penguatan strategi manajemen risiko dan tata kelola perbankan di masa mendatang.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profil risiko terhadap kinerja keuangan bank, serta mengevaluasi peran GCG sebagai variabel moderasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019- 2024. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengakses laporan tahunan pada situs resmi masing-masing bank dan situs BEI.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI, sebanyak 47 bank. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) Terdaftar di BEI selama periode 2019-2024, (2) Mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian, (3) Memiliki laporan keuangan dan laporan tata kelola secara lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 15 bank umum yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur melalui Return Variabel independen yang berupa profil risiko yang meliputi risiko kredit (diukur dengan Non Performing Loan/NPL), risiko operasional (diukur dengan Cost to Income Ratio/CIR), dan risiko likuiditas yang diprosikan melalui (diukur dengan Liquidity Coverage Ratio/LCR). Variabel moderasi adalah Good Corporate Governance (GCG), yang diukur berdasarkan jumlah rapat komite pemantau risiko (KPR) dalam satu tahun.

Analisis data dilakukan dengan bantuan software Eviews 12, yang meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel (common effect, fixed effect, atau random effect) melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas juga dilakukan, untuk memastikan validitas model. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dan analisis regresi moderasi, dengan uji t untuk pengujian parsial, uji F untuk simultan, dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

## RESULTS AND DISCUSSION

### 1. Hasil

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data tanpa kesimpulan umum (Sugiyono, 2024). Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	X1	X3	X4	Y	Z
Mean	2.898667	61.51089	294.0166	1.685444	16.55556
Median	2.805000	47.18000	216.5950	1.715000	12.00000
Maximum	9.080000	397.4500	3387.400	4.030000	61.00000
Minimum	0.800000	31.50000	116.7600	-3.360000	4.000000
Std. Dev.	1.434623	57.88679	380.4873	1.259266	12.94076
Skewness	1.908889	4.911448	6.543471	-1.101598	1.521440
Kurtosis	8.972236	27.20169	51.05295	6.581091	4.480086
Jarque-Berra	188.4114	2558.292	9301.328	66.29356	42.93664
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	260.8800	5535.980	26461.49	151.6900	1490.000
Sum Sq. Dev.	183.1746	298228.4	12884581	141.1318	14904.22
Observation	90	90	90	90	90

Sumber: *Output* Eviews 12, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1, kinerja keuangan bank (ROA) memiliki rata-rata (mean) sebesar 1.685, dengan nilai median 1.715, maksimum 4.030, dan minimum 4.000. Standar deviasi untuk ROA sebesar 12.94, yang menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar bank. Untuk variabel risiko kredit (NPL), nilai rata-rata menunjukkan 2.898, dengan median 2.805, maksimum 9.080, dan minimum 0.800. Standar deviasi NPL sebesar 1.434, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar bank terkait risiko kredit. Risiko operasional (CIR) memiliki rata-rata 61.51, dengan median 47.18, maksimum 397.4, dan minimum 31.50. Standar deviasi CIR mencapai 57.88, mengindikasikan variasi yang cukup besar dalam pengelolaan biaya operasional bank. Sementara

itu, risiko likuiditas (LCR) memiliki rata-rata 295.0, median 216.5, maksimum 3387, dan minimum 116.7. Standar deviasi LCR sebesar 380.4, yang menunjukkan ketidakstabilan yang tinggi dalam rasio kecukupan likuiditas antar bank. Variabel GCG (jumlah KPR) memiliki rata-rata sebesar 16.55, median 12.00, maksimum 61.00, minimum 4.000, dan standar deviasi sebesar 12.94, yang menunjukkan variasi dalam penerapan GCG pada bank-bank yang diteliti.

**Pemilihan Model Regresi Data Panel:**

Basuki & Prawoto (2019) menyatakan bahwa pemilihan model regresi data panel menggunakan tiga pengujian, yaitu uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, yang ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Uji	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob. 0.0000 < 0.05	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	Prob. 0.0178 < 0.05	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	Prob. 0.0000 < 0.05	<i>Random Effect Model</i>
<b>Model Terpilih</b>		<b><i>Fixed Effect Model</i></b>

Sumber: *Output Eviews 12*, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan tiga pengujian, model estimasi data panel yang terpilih adalah fixed effect model.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik pada model regresi data panel hanya mencakup uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2019).

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya korelasi antar masing-masing variabel dalam penelitian. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi pada masing-masing variabel, yang ditunjukkan dalam tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3	Z
X1	1.000000	0.123089	0.500237	-0.156615
X2	-0.010296	0.063111	-0.183608	0.064126
X3	0.123089	1.000000	-0.076594	-0.022400
X4	0.500237	-0.076594	1.000000	-0.203379
Z	-0.156615	-0.022400	-0.203379	1.000000

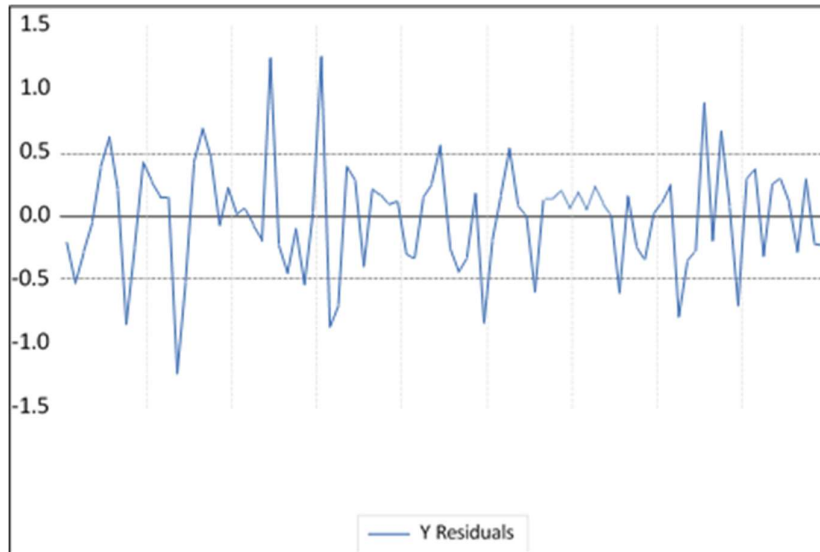
Sumber: *Output Eviews 12*, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa koefisien masing-masing variabel < 0.08. hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian terbebas dari multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji bahwa residual dari model yang terbentuk memiliki varian yang konstan. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik residual, sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 1.

**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: *Output* Eviews 12, diolah (2025)

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa grafik residual tidak melebihi batas atas dan bawah pada angka 500 dan -500. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian tidak terjangkau heteroskedastisitas.

#### **Analisis Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, menggunakan data runtut waktu dan lintas tempat. Hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.274027	0.203488	16.08957	0.0000
X1	-0.425857	0.070795	-6.015329	0.0000
X2	-0.006806	0.001569	-4.338147	0.0000
X3	-0.000219	0.000204	1.073531	0.2866

Sumber: *Output* Eviews 12, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 3.2740 - 0.4258 (X1) - 0.0068(X2) - 0.0002 (X3)$$

Nilai konstanta sebesar sebesar 3.2740, yang merepresentasikan nilai kinerja keuangan (Y) ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien risiko kredit (X1) sebesar -0.4258 berarti apabila risiko kredit naik sebesar 1%, maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0.4258%. Risiko operasional (X2) juga menunjukkan koefisien sebesar -0.0068, dimana kenaikan 1% risiko operasional akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0.0068%. Sementara itu, risiko likuiditas (X3) memiliki koefisien regresi sebesar -0.0002, artinya kinerja keuangan akan turun 0.0002% ketika risiko operasional meningkat sebanyak 1%.

**Analisis Regresi Moderasi**

Analisis regresi moderasi dilakukan untuk melihat menguji pengaruh variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis regresi moderasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Regresi Moderasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.113717	0.216295	14.39572	0.0000
X1	-0.411449	0.080793	-5.092619	0.0000
X2	-0.002905	0.001918	-1.515016	0.1343
X3	0.000258	0.000346	-0.744931	0.4588
X1Z	0.002011	0.005325	0.377706	0.7068
X2Z	-0.000417	0.000145	-2.889048	0.0052
X3Z	8.93E-05	5.36E-05	1.667631	0.0999

Sumber: *Output Eviews 12*, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = 3.1137 - 0.4114 (X1) - 0.0002(X2) - 0.0002 (X3) + 0.0020 (X1Z) - 0.0004 (X2Z) + 8.9323 (X3Z)$$

Dari persamaan di atas, interaksi antara risiko kredit dan GCG (X1Z) memiliki koefisien sebesar 0.0002, yang mengindikasikan bahwa GCG cenderung memperlemah hubungan negatif antara risiko kredit dan kinerja keuangan. Interaksi antara risiko operasional dan GCG (X2Z) memiliki koefisien sebesar -0.0004 menunjukkan bahwa GCG memperkuat hubungan negatif risiko operasional dan kinerja keuangan. Sedangkan interaksi antara risiko likuiditas dan GCG (X3Z) menghasilkan koefisien sebesar 8.9323, yang berarti GCG cenderung memperlemah hubungan negatif risiko likuiditas dan kinerja keuangan.

**Pengujian Hipotesis**

Uji t (Parsial)

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
X1	-0.425857	0.070795	-6.015329	0.0000	Signifikan
X2	-0.006806	0.001569	-4.338147	0.0000	Signifikan
X3	-0.000219	0.000204	1.073531	0.2866	Tidak Signifikan
X1Z	0.002011	0.005325	0.377706	0.7068	Tidak Signifikan
X2Z	-0.000417	0.000145	-2.889048	0.0052	Signifikan
X3Z	8.93E-05	5.36E-05	1.667631	0.0999	Tidak Signifikan

Sumber: *Output Eviews 12*, diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, dapat diketahui bahwa risiko kredit memiliki nilai probabilitas 0.000 (<0.05), yang berarti bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan bank. Sementara risiko operasional juga memiliki probabilitas 0.000 (<0.05), artinya risiko operasional memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan bank. Sementara risiko likuiditas menghasilkan probabilitas 0.286 (>0.05), yang menunjukkan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Selanjutnya, interaksi antara risiko kredit dan GCG memiliki probabilitas 0.706 (>0.05), yang

mengindikasikan bahwa GCG tidak berperan secara signifikan dalam memperlemah hubungan negatif antara risiko kredit dan kinerja keuangan. Sedangkan interaksi antara risiko operasional dan GCG memiliki probabilitas 0.0052 ( $<0.05$ ), dimana hal ini menunjukkan bahwa GCG berperan signifikan dalam memperkuat hubungan negatif antara risiko operasional dan kinerja keuangan. Di sisi lain, interaksi antara risiko likuiditas dan GCG menghasilkan probabilitas sebesar 0.099 ( $>0.05$ ), yang berarti peran GCG tidak signifikan dalam memperlemah hubungan negatif antara risiko likuiditas dan kinerja keuangan.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.897544	Mean dependent var	1.685444
Adjusted R-squared	0.867846	S.D. dependent var	1.259266
S.E. of regression	0.457780	Akaike info criterion	1.476108
Sum squared resid	14.45982	Schwarz criterion	2.059397
Log likelihood	-45.42486	Hannan-Quinn criter	1.711324
F-statistic	30.22295	Durbin-Watson stat	1.912596
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output* Eviews 12, diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6, didapatkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000 ( $<0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko operasioal, risiko likuiditas, serta interaksi GCG dengan masing-masing risiko, secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.897544	Mean dependent var	1.685444
Adjusted R-squared	0.867846	S.D. dependent var	1.259266
S.E. of regression	0.457780	Akaike info criterion	1.476108
Sum squared resid	14.45982	Schwarz criterion	2.059397
Log likelihood	-45.42486	Hannan-Quinn criter	1.711324
F-statistic	30.22295	Durbin-Watson stat	1.912596
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output* Eviews 12, diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.8678. Hal ini berarti bahwa risiko kredit, risiko operasioal, risiko likuiditas, serta interaksi GCG dengan masing-masing risiko dapat menjelaskan kinerja keuangan bank sebesar 86.78%. Sedangkan 14.22% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis penelitian.

## 2. Discussion

Hasil penelitian ini menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan dalam menurunkan kinerja keuangan bank. Artinya, semakin tinggi risiko kredit yang ada pada bank, maka kinerja keuangan bank akan semakin menurun. Hal ini mencerminkan bahwa kualitas

penyaluran kredit yang buruk dapat menjadi hambatan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Ahmed et al. (2021), Bhattarai (2019), dan Ekinci & Poyraz (2019), yang menghasilkan bahwa risiko kredit yang diukur menggunakan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Artinya, peningkatan risiko operasional cenderung menekan kinerja keuangan bank. Hal ini menunjukkan bahwa inefisiensi operasional seperti biaya overhead yang tinggi atau kesalahan sistem, dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan bank. Hasil ini didukung oleh temuan sebelumnya dari Muriithi & Muigai (2017) serta Fadun & Oye (2020), yang juga menghasilkan pengaruh negatif dari risiko operasional melalui proksi CIR terhadap kinerja keuangan bank.

Risiko likuiditas ditemukan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat likuiditas pada bank cenderung menurunkan kinerja keuangannya, tetapi tidak berpengaruh cukup kuat secara statistik. Berdasarkan teori, semakin tinggi rasio likuiditas (LCR), maka bank akan cenderung lebih aman dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi, kelebihan likuiditas yang tidak dimanfaatkan secara optimal juga dapat menyebabkan bank kehilangan potensi mendapatkan keuntungan. Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Muriithi & Waweru (2017), yang menemukan bahwa risiko likuiditas yang diprosikan melalui LCR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Interaksi antara risiko kredit dan GCG memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti GCG dapat memperlemah hubungan negatif antara risiko kredit dan kinerja keuangan, meskipun perannya tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran GCG sebagai variabel moderasi dapat dikatakan konsisten dalam konteks penelitian ini.

Interaksi antara risiko operasional dan GCG menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini mengindikasikan bahwa GCG justru memperkuat hubungan negatif antara risiko operasional dan kinerja keuangan. Kondisi ini dapat mencerminkan bahwa mekanisme pengawasan internal yang ketat dapat membuat pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan lebih terdeteksi dan terukur secara transparan.

Interaksi antara risiko operasional dan GCG menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Ini menunjukkan bahwa GCG cenderung memperlemah hubungan negatif antara risiko likuiditas dan kinerja keuangan, meskipun perannya tidak signifikan. Dengan kata lain, pelaksanaan GCG yang baik berpotensi meredam dampak risiko likuiditas dan kinerja keuangan, tetapi perannya belum cukup kuat.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa risiko kredit dan risiko operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia pada periode 2019-2024, sedangkan risiko likuiditas juga menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan. Di sisi lain, Good Corporate Governance (GCG) terbukti berperan dalam memoderasi hubungan antara profil risiko dan kinerja keuangan, meskipun tidak semuanya signifikan. Temuan ini dapat menjadi gambaran terkait kualitas pengelolaan risiko bank umum di Indonesia, sehingga dapat menjadi acuan dalam strategi manajemen risiko di masa mendatang. Penelitian ini juga berkontribusi secara teoritis pada penguatan hubungan antara profil

risiko dan tata kelola dalam bank, sehingga dapat menjadi salah satu gambaran mengenai pentingnya dukungan GCG dalam pengelolaan risiko bank.

## REFERENCES

- Ahmed, Z., Shakoor, Z., Khan, M. A., & Ullah, W. (2021). The Role of Financial Risk Management in Predicting Financial Performance: A Case Study of Commercial Banks in Pakistan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 639– 648. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0639>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada, Depok*, 18, 1–52. <https://ekonometrikblog.wordpress.com/wp-content/uploads/2019/05/regresi-data-panel-ok.pdf>
- Bhattarai, B. P. (2019). Effect of Credit Risk Management on Financial Performance of Commercial Banks in Nepal. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 7(5), 87–103. <https://doi.org/10.61426/sjbcm.v9i4.2420>
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 979–987. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Manajemen Risiko 1* (4 ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. In *Otoritas Jasa Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Buku 2 Perbankan*. [sikapiuangmu.ojk.go.id](http://sikapiuangmu.ojk.go.id).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2024 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. In *Otoritas Jasa Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan*.
- Puspitaningtyas, Z., & Rasda, M. A. A. (2020). Kemampuan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (A. I. Winata (ed.); Nomor Desember 2020). *Pandiva Buku.Noer Rohmah*. 2019. “Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits.” *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Ilmiah* Vol. 4 No., no. 2: 31–53.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.); 3 ed.). CV ALFABETA.